

# **DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN REMAJA DAN SOLUSINYA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Eddy Saputra**

Program Studi Teknik Informatika, FTMIPA  
Universitas Indraprasta PGRI  
**Email: Saputra2578@gmail.com**

## **ABSTRACT**

*Social media is impacting the lives and religious attitudes of teenagers. Only adolescents who have the background of religious education is not too worried. The teenager still have an awareness of religious values that once they get to irregularities committed only to the extent of lying and less responsible for his obligations. As for teenagers who do not have the educational background of religion much negative impact, because their actions had led to the crime.*

*The development of information technology has penetrated freely in human life, especially among teenagers. In use many of them often ignore religious values and social. Crime rate stems from social media is increasing, as if emphasizing the use of social media has an impact on the implementation of the social and religious values, especially among teenagers.*

*Keywords : Social media, diversity youth, religious education*

## **ABSTRAK**

Sosial media sangat berdampak bagi kehidupan dan sikap keberagaman remaja. Hanya saja remaja yang memiliki latar belakang pendidikan agama tidak terlalu mengkhawatirkan. Remaja tersebut masih memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai agama yang pernah mereka dapatkan sehingga penyimpangan yang dilakukan hanya sebatas berbohong dan kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban dirinya. Sementara bagi remaja yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama jauh berdampak negatif, dikarenakan perbuatan yang mereka lakukan sudah mengarah pada tindak kriminalitas.

Perkembangan teknologi informasi sudah leluasa merambah dalam kehidupan manusia, terutama kalangan remaja. Dalam penggunaannya banyak diantara mereka sering mengabaikan nilai-nilai agama dan sosial. Tingkat kriminalitas yang bermula dari sosial media semakin meningkat, seakan menegaskan penggunaan sosial media memiliki dampak terhadap pelaksanaan nilai sosial dan agama terutama dikalangan remaja.

**Kata kunci:** Sosial media, Keberagaman remaja, pendidikan agama

## PENDAHULUAN

Era globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin canggih. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak pada masyarakat, terutama kalangan remaja.

Banyaknya perangkat teknologi komunikasi yang menyediakan layanan tidak sebatas pada alat komunikasi semata. Masyarakat dapat berinteraksi lebih dari sekedar mendengar suara sampai pada mengenal pribadi yang lebih dekat melalui akses sosial media.

Sosial media banyak bentuknya, namun yang banyak dikenal dan digandrungi remaja adalah facebook, twitter, dan masih banyak lagi termasuk yang paling baru. Tidak hanya kehidupan umum yang merasakan dampak dari sosial media, namun pengaruhnya juga mulai dirasakan dalam dunia pendidikan.

Kemudahan di zaman modern membuat remaja tidak sulit mengakses sosial media tanpa mempertimbangkan baik dan buruk yang akan di peroleh. Kehidupan remaja yang berorientasi pada materi, akhirnya dapat berdampak pada miskinnya rohani, membawa remaja kepada kehidupan gelap akibat dari arus globalisasi.

Sikap remaja yang labil menegaskan bahwa pada masa itulah banyak terjadi gejolak pada dirinya. Kepribadiannya dapat berubah-ubah, sehingga banyak remaja yang mencari alternatif hiburan yang berbasis teknologi, salah satunya adalah sosial media. Media ini dapat dianggap kehidupan baru, selain dunia nyata yang ada di hadapannya.

Pada masa remaja agama belum menjadi identitas bagi dirinya. Krisis identitas dalam dimensi agama menjadi salah satu penyebab dari kemerosotan moral remaja, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial yang membawa mereka kepada perbuatan kurang baik.

Kekosongan rohaniyah dalam diri remaja memberikan peluang munculnya berbagai problematika, baik bersifat personal maupun sosial. Keyakinan agama dalam hal

ini melalui pendidikan agama yang terbentuk pada diri remaja dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana remaja memiliki *sense of responsibility* ( rasa tanggung jawab) sehingga mereka mampu menghindari hal negatif dari luar.

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi yang kokoh bagi setiap manusia. Melalui pendidikan agama manusia dapat mengupayakan dirinya untuk selalu berbuat baik. Nilai-nilai pada agama yang tertanam dalam diri akan menuntun mereka untuk lebih mengerti mana yang baik dan buruk.

Agama dapat dijadikan rujukan yang kuat untuk membentengi diri dari segala hal yang bersifat buruk. Kita tidak bisa membatasi masuknya era globalisasi yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, tetapi kita tidak boleh terbawa oleh arus. Dengan pendidikan agama dapat mengarahkan potensi positif pada teknologi tersebut.

Penggunaan waktu yang efektif dalam bersosial media dapat meminimalkan dampak negatif kehidupan remaja, sehingga mereka juga masih banyak memiliki waktu untuk belajar agama.

Semakin dekat seseorang kepada Tuhan, dan semakin banyak ibadahnya, maka semakin tentram jiwanya, serta semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidup. Demikian pula sebaliknya. Semakin jauh seseorang dari agama akan semakin sulit untuk mencari ketentraman bathin.

Orientasi pendidikan yang berbasis teknologi informasi tanpa adanya pendampingan pendidikan agama Islam membuat remaja mengesampingkan sikap beragama dan akan menimbulkan sikap tidak terpuji yang ditampilkan.

## Teknologi Komunikasi

Teknologi sudah menjadi sumber kehidupan yang merata di segala sektor kebutuhan manusia, terlebih setelah ada penemuan komputer kemudian di kembangkan dengan media yang lebih mempermudah penggunaannya. Seperti

laptop, netbook, tablet, semua itu merupakan teknologi yang terkesan tidak bisa di pisahkan di dalam keseharian manusia.

Revolusi industri yang terjadi di Eropa membuat manusia lebih bergantung pada perkembangan teknologi dalam mempermudah aktifitasnya, tanpa terkecuali teknologi dalam komunikasi. Komunikasi zaman sekarang tidak lagi terbentur ruang jarak dan waktu. Banyak sarana komunikasi yang dapat di gunakan sebagai sarana penghubung jarak yang begitu jauh dalam bentuk komunikasi.

Menurut Noegroho ( 2010 : 5 ) teknologi komunikasi adalah perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses, dan saling tukar menukar informasi lainnya. Teknologi komunikasi ditentukan sejauhmana teknologi komunikasi mampu membuka akses pada berbagai layanan komunikasi.

Dalam konteks pemahaman pendidikan agama Islam komunikasi sering digambarkan dalam bentuk sholat. Semakin intens manusia berkomunikasi dengan Tuhan semakin dekat hubungan manusia dengan Tuhannya. Sehingga manusia akan takut terhadap Tuhannya, bentuk ketakutannya dibuktikan dengan nilai-nilai keta'an pada Tuhannya.

Teknologi komunikasi sejatinya dapat mempermudah seluruh lapisan masyarakat untuk menyambung silaturahmi, karena dengan berkomunikasi hubungan antar sesama menjadi lebih dekat. Sementara teknologi komunikasi belakangan ini tidak hanya menyediakan fasilitas komunikasi yang bersifat klasik. Yaitu hanya sebatas pengirim suara.

Komunikasi merupakan pertukaran informasi antara pengirim dan penerima dan menarik kesimpulan sebagai persepsi tentang makna sesuatu secara individual yang terlibat. Juga dikatakan sebagai pertukaran dari informasi dan pengertian. Keitner dan Kenicki ( 2010 : 402 )

Berkembangnya teknologi komunikasi, memberikan beragam pilihan kepada semua pengguna komunikasi. Layanan internet yang dapat menjelajah keseluruhan penjuru bumi banyak di jadikan pilihan bagi orang-orang yang ingin berkomunikasi tanpa batas. Baiknya suatu hubungan bergantung sejauhmana baiknya komunikasi yang di lakukan.

Layanan teknologi komunikasi tanpa batas kini sudah tidak asing dalam kehidupan manusia. Beragam teknologi komunikasi sudah banyak di padukan dengan alat-alat rumah tangga. Yang terbaru adalah ketika televisi disandingkan dengan operating sistem yang berbasis android. Maka televisi tersebut dapat menjadi teknologi komunikasi sekaligus media komunikasi

Media untuk melakukan komunikasi dalam kondisi seperti sekarang ini banyak menyuguhkan pilihan yang menarik. Media komunikasi sering di manfaatkan untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi. Media komunikasi sering dijadikan alat untuk menyebarluaskan informasi dalam bentuk berita atau pesan dengan memanfaatkan kecanggihan media komunikasi.

Efektifitas media komunikasi mempermudah kelancaran menyampaikan informasi, tidak ada waktu yang terbuang secara percuma dalam penyampaianya. Efisiensi media komunikasi membuat informasi begitu cepat sampai kepada objek yang di tuju. Sehingga tidak perlu lagi banyak orang yang terlibat dalam penyampaianya.

Sudah banyak media komunikasi yang dijadikan sarana untuk mempermudah dan memperlancar sebuah komunikasi. Dalam bentuk media cetak dari yang klasik macam majalah, koran, tabloit, sampai telegram, belum lagi dari yang visual. Macam televisi, foto sampai webcam. Kemudian audio seperti radio dan tape recorder.

## Media Komunikasi

Menurut Burgon dan Huffner dalam Brent D Ruben dan Lea P Steward (2013 : 254) Media komunikasi adalah media perantara dalam penyampaian informasi dari *komunikator* ke *komunikate* yang bertujuan untuk efisiensi penyampain informasi atau pesan.

Dalam perjalanannya media komunikasi yang di urai secara terpisah kini sudah dapat dinikmati dalam satu gengaman, atau yang biasa di sebut *one stop living*. Media komunikasi yang berbasis internet dapat mewakili dari sekian banyak media komunikasi yang ada, media komunikasi yang bersifat klasik membuat semua menjadi tidak fleksibel sehingga terkesan dapat menghambat kegiatan manusia.

Menurut Blumer dan Katz ( 2009 : 26 ) bahwa penggunaan media berperan aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Jadi penggunaan media adalah pihak yang aktif dalam proses berkomunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.

Media komunikasi akhir-akhir sering dimanfaatkan sebagai kontrol sosial, sehingga informasi dapat di distribusikan secara luas dengan penggunaan waktu yang lebih singkat. Banyak pemerintah daerah yang memanfaatkan media komunikasi untuk memberitahukan informasi berupa program kerja, pelaporan hasil kerja, sampai kepada bentuk pelaporan keuangan.

Dalam dunia pendidikanpun serupa. Banyak lembaga pendidikan yang sudah memanfaatkan fasilitas media komunikasi dalam mempermudah pelaksanaannya. Pendaftaran yang tidak lagi harus mengantri sehingga banyak menyita waktu dan tenaga. Serta untuk mendapatkan informasi kelulusan tidak harus datang ke lembaga pendidikan yang di tuju. Semua bisa di adaptasi dan di dapatkan informasinya melalui media komunikasi.

Media komunikasi sangat mempermudah aktifitas kehidupan masyarakat, mudahnya

informasi yang didapat membuat media komunikasi menjadi penting dalam kehidupan manusia. Hanya dengan memasukan sandi informasi yang di inginkan semua informasi sudah bisa di dapat dengan mudah.

Kumudahan-kemudahan yang banyak di tawarkan media komunikasi, sangat memanjakan para pengguna serta kepentingan yang memanfaatkan media tersebut. Sebagai kontrol sosial, media komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam dalam kehidupan masyarakat.

Media memberikan informasi dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, capat kepada seluruh lapisan masyarakat. Kelebihan media komunikasi adalah bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Fauzia Dihayarni ( 2009 : 142 )

Bahwa media komunikasi tidak hanya menjadi kebutuhan yang awalnya sekunder, bahkan sudah mengarah kepada kebutuhan primer, karena dapat di pastikan seluruh lapisan masyarakat tidak ada yang tidak memiliki media komunikasi terutama *handphone*.

Dalam penelitian ini penulis membatasi media komunikasi yang sering di gunakan oleh kebanyakan orang adalah internet, bahkan bisa di katakan sosial media begitu setia menemani seluruh kegiatan manusia di zaman sekarang, karena situs sosial media di akses sebagian besar oleh kalangan remaja. Terutama sosial media yang bernama facebook dan twitter.

Kehadiran sosial media menciptakan revolusi informasi, tetapi bukan berarti tanpa muatan sisi positif dan negatif. Fenomena ini di akui atau tidak sering kali mereduksi batas dan norma. Disisi lain kehadirannya berpeluang besar sebagai media penyampai pesan moral sekaligus media dakwah.

Menurut Vardiansyah ( 2007 : 24 ) Media bentuk jamak dari medium komunikasi sebagai alat perantara yang sengaja di pilih komunikator untuk menghantarkan pesannya agar sampai ke komunikan. Hal ini mengacu kepada

penggunaan dan pemilihan teknologi media komunikasi. Dalam hal ini remaja lebih memilih facebook.

Media komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dan pemerintah, secara positif media bisa mendekatkan keduanya. Media dapat di gunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, meyebarakan budaya dan menumbuhkan patriotisme. Namun media juga bisa berdampak negatif. Media dapat menimbulkan konflik, keresahan, bahkan bisa menjadi pemicu untuk melemahkan kebijakan pemerintah.

Sosial media saat ini menjadi yang tidak terpisahkan bagi setiap kehidupan orang. Hal ini sejalan dengan kehidupan yang terus berubah karena informasi begitu cepat di dapat dan gaya hidup pun cepat berubah. Sehingga sangat mudah diadopsi oleh sebagian besar remaja, tanpa mempertimbangkan akan berdampak positif atau negatif.

Sebagian besar orang tua yang tinggal di daerah perkotaan, sosial media dapat di jadikan kontrol pada anak remajanya. Dengan mengakses sosial media para orang tua bisa tau apa yang ada dalam pikiran sang anak, serta curahan hati anak. Banyak remaja yang menuangkan ide dan pikirannya atau bisa juga kegelisahannya di dalam *wall* situs sosial media tersebut.

*Whats on your mind*, begitulah tampilan teratas yang ada di *wall* facebook. Jika di terjemahkan apa yang sedang anda pikirkan. Itulah kolom dimana banyak orang menuangkan atau menuliskan apa yang ingin di sampaikan kepada banyak orang kemudian menunggu apa respon dari orang yang lainnya.

Pendekatan persuasif sering dijadikan alternatif oleh kebanyakan para orang tua dalam melakukan pengawasan pada remaja putra-putrinya. Kecenderungan sikap pada remaja yang lebih dekat dan terbuka pada teman-temannya membuat remaja terkadang enggan untuk berkomunikasi kepada orang tuanya.

Pengawasan yang dilakukan secara terpisah melalui media komunikasi dalam konteks ini sosial media dapat di jadikan indikator gejala apa saja yang terjadi pada remaja, sehingga para orang tua bisa meninjaklanjuti di dunia nyata.

Jadi media komunikasi adalah sarana atau alat untuk menyampaikan pesan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa harus banyak membuang waktu. Dengan media komunikasi pesan dapat disebarluaskan tanpa harus terkendala oleh ruang jarak dan waktu. Efektifitas media komunikasi mempercepat sampainya informasi.

## Sosial Media

Pengertian media sosial atau dalam bahasa inggris "*Social Media*" menurut tata bahasa, terdiri dari kata "*Social*" yang memiliki arti kemasyarakatan atau sebuah interaksi dan "*Media*" adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri. (Leysa Khadzi Fi 2013 : 24 )

Sosial media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, facebook, twitter merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di indonesia.

Menurut *Andreas Kaplan* dan *Michael Haenlein*, mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran "*user-generated content*".

Sosial media merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Sosial media terbesar antara lain Facebook, Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka sosial media menggunakan internet. ( Rahmad 2009 : 37 )

Masih menurut Rahmad ( 2009 : 42 ) Sosial media mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan *smart phone* makin maju maka sosial media pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja

dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *smart phone*.

Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya sosial media juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan sosial media.

Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan sosial media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya. ( Leysa Khadza Fi 2013 : 33 )

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penelitiannya dilakukan berdasarkan analisis yang ada. Penelitian lebih menitik beratkan kepada aspek observasi dan informasi yang dapat mendukung dalam penelitian tersebut. Observasi dilakukan pada objek penelitian yang memiliki latar belakang pendidikan agama dan tidak memiliki latar belakang tersebut, keduanya terlibat aktif dalam penggunaan sosial media. Informasi dikumpulkan dari berbagai wawancara yang berkaitan dengan objek penelitian, berikutnya diambil dari media baik itu cetak maupun elektronik, dan berbagai sumber lainnya.

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah sosok remaja yang hampir sebahagian waktunya dihabiskan untuk bersosial media, dan sebahagian yang lain sibuk dengan kegiatan sekolah.

Hidup dalam kategori perekonomian yang tergolong cukup, remaja tersebut bisa dengan mudah mendapatkan apa yang diinginkan, terutama kebutuhan yang mengatasnamakan sekolah. Berbeda dengan remaja yang lainnya di

mana harus bersusah payah dan merengek kepada orang tuanya untuk memenuhi hajat sekolahnya. Untuk kesekolah jika tidak membawa kendaraan.

Lepas dari kegiatan di sekolah objek tidak lupa bergegas ke salah satu ruangan yang memang di jadikan tempat rental internet atau lebih di kenal dengan Warnet. Dan yang langsung di akses adalah situs sosial media. Untuk sekedar meliahat apakah ada info terbaru yang di sampaikan teman-teman baik berupa posting di facebook atau kicauan dari twitter.

Para orang tua kurang mendorong dan memberikan semangat kepada remaja untuk mengadakan kegiatan yang menjadi wadah bagi mereka, sehingga itu menjadi salah satu yang mendorong mereka untuk mencari alternatif tempat berkumpul antar sesama mereka, dan tujuannya adalah warnet.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. ( Lexy J moleong 2013 : 131 )

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut ( Mukhtar 2013 : 10 ) Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subyek penelitian pada suatu saat tertentu, kata deskriptif berasal dari bahasa latin “deskriptivus” yang berarti uraian.

Menurut Gerlof dalam Mukhtar (2013 : 39 ), Istilah desain adalah suatu proses perencanaan yang berkesinambungan dari satu reduksi-reduksi tentang ketidak pastian yang di ikuti oleh ketidak pastian baru, dan kemudian di ikuti lagi oleh reduksi-reduksi lain yang lebih tidak pasti, sampai akhirnya memunculkan kepastian yang diharapkan.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan *model Miles and Huberman*. Analisis data dalam penelitian kualitatif setelah dianalisis. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ferification*. Sugiyono ( 2012 : 246 )

Penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. (Sugiyono : 252 )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sosial Media Dapat Memberikan Kontribusi Positif Bagi Kehidupan Remaja

Remaja dan sosial media seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, selalu berkaitan dan erat antara satu sama lain. Ketika dunia teknologi informasi dan media komunikasi semakin berkembang, sosial media muncul sebagai *trendsetter* disemua kalangan, terutama remaja. Sampai-sampai orang nomor satu di negeri ini pun tidak mau ketinggalan untuk memiliki akun facebook dan twitter sebagai bentuk media komunikasinya.

Facebook salah satu media sosial yang sedang diganderungi remaja. Dalam sebuah wawancara peneliti kepada objek. apa kamu punya akun facebook dan twitter ? keduanya saya punya, dan semua remaja seperti saja rata-rata memiliki akun tersebut.(wawancara kepada objek 17 november 2014)

Lekatnya remaja dengan sosial media menjadikan remaja memiliki dunia baru dari kehidupan yang sudah ada. Bahkan terkesan dunia yang sesungguhnya adalah dunia yang ada pada sosial media. Sosial media dengan mudah mengubah pola dan tingkah laku serta kehidupan remaja.

Kepribadian remaja yang masih labil begitu rentan serta dengan mudah dipengaruhi. Pencarian jadi diri yang terkadang salah tafsir membuat remaja berbuat sesuka hatinya tanpa mempertimbangkan nilai-nilai agama dan sosial. Tidak jarang remaja sering terjebak dalam sebuah pergaulan yang berakibat negatif, baik untuk dirinya maupun orang lain.

### Analisis Sisi Positif Pada Sosial Media

Dalam beberapa kasus tindak kejahatan, polisi sebagai aparat penegak hukum sering melakukan pelacakan pada pelaku kejahatan melalui sosial media. dalam pemberitaan di harian kompas kolom metropolitan. Pelaku pembunuhan terhadap Mia terlacak lewat sosial media. ( Kompas sabtu 15 Maret 2014 )

Dalam kaitan ini kepolisian mensinyalir banyak pelaku tindak kejahatan yang dilakukan

orang-orang terdekat. Kedekatan itulah yang menjadi rujukan pihak polisi untuk melacak si pelaku, dimana pencarian lebih sering dimulai dari akun sosial media atau facebook dari korban.” Kombes Pol Rikwanto selaku Kadishumas Polda Metro Jaya didalam pernyataannya”.

Masyarakat mengapresiasi kepada Kementerian Komunikasi dan Informasi memang sudah berupaya keras untuk memblokir situs-situs porno. Kebebasan pada internet dan sosial media, menjadikan tidak ada filter bagi para penggunanya. Tanpa disadari banyak aktifitas kejahatan yang diawali dari sosial media, atau lebih dikenal dengan *cyber crime*, tindak kriminal pada dunia maya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sosial media menjadi sarana komunikasi yang paling diminati oleh sebagian besar remaja. Koneksi tanpa batas dalam sosial media memungkinkan remaja mendapatkan informasi negatif yang sering muncul di akun sosial media. Remaja perlu pondasi untuk membentengi dirinya agar tidak terjebak pada arus liar dunia komunikasi sosial media, pondasi didapat melalui sebuah pembelajaran nilai-nilai Islam yang didapat dalam pendidikan agama Islam.
2. Dengan pendidikan Islam remaja sadar terhadap fungsi dirinya sehingga akan menghasilkan sikap yang selaras dengan tujuan dari pendidikan Islam untuk menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah.
3. Dampak dari penggunaan sosial media yang berlebihan akan membawa pada sikap keberagamaan remaja yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Ilmu mengantarkan bagaimana cara memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya sehingga tidak berdampak buruk dan negatif bagi bagi kehidupan remaja.
4. Dengan pendidikan agama Islam remaja tetap konsisten pada nilai-nilai ke Islamannya tanpa harus menghindari dari teknologi komunikasi sosial media. dengan bekal pendidikan Islam remaja menjadikan dirinya menjadi garda terdepan dalam sebuah
5. Sosial media tidak hanya memfasilitasi bagi penggunanya untuk berkomunikasi. Banyak tindak kriminal yang dikakukan melalui

penggunaan sosial media, tampilan profil yang bisa saja bukan sebenarnya sering mengecoh orang dalam mencari teman, posting tulisan yang dimuat terkadang dapat memancing orang melakukan tindak kejahatan.

6. Akses jaringan tanpa batas yang ada pada sosial media memungkinkan siapa saja dapat berinteraksi dengan bebas. Kebebasan inilah yang membuat para penggunanya tidak dapat mengontrol terhadap penggunaannya. Banyak dampak yang berakibat pada sikap atau prilaku remaja. Kesibukan pada sosial media sering membuat para remaja memiliki sikap temprament, suka berbohong dan banyak.
7. Dengan kesadaran yang dilandasi nilai-nilai Islam remaja tidak akan larut dalam mengakses situs sosial media. Waktu yang tersedia akan dimanfaatkan secara maksimal, sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dan hamba, dan tidak akan berbohong karena ada Allah SWT yang selalu mengawasi.
8. Kebanyakan dari contoh kasus dimana sosial media menjadi pintu untuk melakukan tindak kejahatan yang jelas-jelas semua itu melanggar norma dan etika yang ada pada Islam. pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan yang dapat menjadi perisai untuk menjaga kesucian jiwa manusia sehingga tidak berdampak pada penyalahgunaan sosial media yang dapat merugikan semua pihak.

### Saran

1. Diperlukan pemahaman dalam menggunakan sosial media, jangan mudah tertarik oleh profil-profil yang terkadang membuat simpati sehingga tertarik untuk berteman, karena bisa jadi itu bukan yang profil sesungguhnya, dimana banyak tindak kejahatan yang berawal dari pertemanan di akun sosial media.
2. Edukasi diperlukan dengan meningkatkan pemahaman pada nilai-nilai keIslaman. Sehingga para penggunanya terutama remaja yang begitu dekat dengan sosial media mengetahui fungsi yang sebenarnya. Jadi dengan meningkatkan pemahaman pada pendidikan Islam remaja dapat mengakses sosial media dengan sehat serta dapat

membentengi diri dari tampilan negatif yang berdampak buruk pada prilaku remaja.

3. sosial media sebagai media komunikasi dan penyampai informasi, maka penggunaannya jangan sampai keluar dari kedua konteks tersebut.
4. Aspek pada nilai-nilai Islam harus dikedepankan dalam penggunaan sosial media. Maka dengan demikian remaja tidak sesuka hatinya untuk membuat tulisan atau posting yang terindikasi menyinggung perasaan orang lain dimana pada akhirnya berlanjut keranah hukum.
5. Remaja harus dapat memanfaatkan sosial media sebagai penyambung silaturahmi yang terputus, dengan memanfaatkan jaringan internet tanpa batas. Dan yang terpenting remaja harus mengetahui bahwa ada undang-undang ITE ( Informasi dan Transaksi Elektronik ) yang bisa menjerat siapa saja apabila terjadi penyelewengan dalam penggunaannya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Baqi Fuad Muhammad. 2013. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Depok, Fathan Pima Media.
- Achmadi, 2005. *konsep pendidikan islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ali Yunasril, 2005. *Pilar-Pilar Tasawuf*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Al Hidayah, 2009. *Al qur'an Tafsir Perkata*, Kementrian Agama Republik Indonesia Jakarta.
- Anwar Rosihon Solihin,. 2011. *Ilmu Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia.
- Arifin HM, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Chodjim Ahamad, 2009. *Al Ikhlas Bersikan Iman Dengan Surah Kemurnian*, Jakarta, Serambi.
- Darajat Zakiyah, 2010. *ilmu jiwa agama*, Cetakan ke 10, Jakarta, Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Detik Nesw.com, Jakarta, di akses pada 12 Desember 2103.



- Elmubarak Zaim, 2008. *membumikan pendidikan nilai*, Bandung, Alfabeta.
- Elshinta Radio talk show, *kejahatan dunia maya*, jakarta 22 september 2013.
- Fachrudin Achmad, 2011. *Dinamika Pemikiran Islam Kontemporer*, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi DKI Jakarta.
- Fi Leysa Khadza. 2013. *Cara Mudah Mengenal dan Membaca Karakter dan Kepribadian Orang Lewat Internet*, Jogja, Mantra Book.
- Husain Imad Ali Abdus Sami. 2007. *Al Badru fi 'I Hatstsi 'ala Sholati 'I Fajri*, Iskandariyah, Darul Iman.
- Ibnu Salman. 2013. *Pembentukan Karakter Anak Pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, Fokus Grahamedia.
- Jalaluddin.2010. *psikologi agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Kompas.com, Jakarta, di Akses pada 12 desember 2013.
- Komala Lukiaty. 2009. *Ilmu komunikasi,prespektif, Proses, dan Konteks*, Surabaya Widya Padjajaran.
- Kompas Harian, *Kolom Pendidikan dan Kebudayaan*, Sabtu 1 Maret 2014.
- Lickona T, 1991. *Educating for Character : How Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Bantam Books.
- Majid Abdul, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mawardi Hidayati Nur, 2009. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Bandung, Cetakan ke 6 Pustaka Setia.
- Metro TV, *PT Media Televisi Indonesia*, Jakarta 2014.
- Moleong J lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cetakan ke 13 Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fuad Bin Abdul Baqi. 2013. *Hadits Sahih Bukhari Muslim*. Depok, Fathan Prima Media.
- Mulyana Dedy. 2009. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nasution Harun, 2012. *Teologi Islam*, Jakarta, UI press.
- Noegroho Agoeng. 2010. *Teknologi Kominikasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Pranowo Bambang dkk, 2010. *Sosiologi Agama*, Jakarta, Laboratorium Sosiologi Agama.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Orang Jawa Jadi Teroris*, Jakarta, Pustaka Alvabet.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Rahmad, 2009. *Meraih Berkah dan Pahala Melalui Internet*. Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.
- Ramayulis, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Republika Harian, *Kolom Dialog Jum'at*, Jakarta, Jum'at 28 Februari 2014.
- Riggio E Ronald, 2002. *Multiple Intelleginces and Leadership*, London, Lawrences Erlbaum Associates Phublisher, 2002.
- Rohim Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta, Renika Cipta.
- Ruben D Brent dan Lea P Stewart, 2013. *Komunikasi dan Prilaku Manusia*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sarwono W Sarlito, 2012. *Psikologi Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Windradini,Soesilo.2007.*Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Nurani, Soyomukti. 2010.*Teori-teori Pendidikan: Tradisional, Neo Liberal, Maexis,Sosialis, postmodern*, Yogyakarta, Ar-RUZZ Media.
- Sururin. 2004. *psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Syahraini, Tambak. 2013. *Pendidikan Komunikasi Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Tv one. *PT Lativi Medikarya*, Jakarta 2013.
- Undang-undang nomor 11 tentang ITE Kementrian Komunikasi Dan Informasi Republik Indonesia tahun 2008.